

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Partisipan praktis (sudah terbentuk secara alami) dalam penelitian di sekolah. Jika kelas ditetapkan oleh sekolah, maka proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak. Desain penelitian eksperimen tersebut tergolong dalam jenis desain eksperimen kuasi jika proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak; sebaliknya, jika proses penunjukan partisipan dilakukan secara acak, desain penelitian tersebut tergolong dalam jenis desain eksperimen yang sebenarnya, menurut Christensen (2015).

Penelitian ini dapat disimpulkan dengan bertujuan agar mengetahui perbedaan, pengaruh penggunaan model *Example Non-Example* berbantuan alat peraga Bucanel terhadap keaktifan Siswa kelas I MI AL Mustajab serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa sesudah menerapkan model *Example Non-Example* berbantuan alat peraga Bucanel terhadap keaktifan Siswa kelas I MI AL Mustajab.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Eksperimen Sugiyono (2015)

Grup	Pretest	Tindakan	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

Keterangan ;

O1: Nilai Pretest Kelas Eksperimen sebelum perlakuan

O2: Nilai Pretest Kelas Kontrol sebelum perlakuan

O3: Hasil Posttest Kelas Eksperimen setelah perlakuan

O4: Hasil Posttest Kelas Kontrol setelah perlakuan

X : Perlakuan dengan menggunakan model melalui *Example Non-Example*
menggunakan media Bucanel

Y : Perlakuan dengan menggunakan keaktifan

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh objek penelitian yang meliputi manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau nilai tes, yang berfungsi sebagai sumber data dan memiliki karakteristik khusus dalam penelitian yang dilakukan sesuai Nawari Hadari (2016).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya terdiri atas manusia, tetapi juga mencakup objek dan elemen alam lainnya. Populasi meliputi semua karakteristik dan atribut yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti, bukan hanya jumlah orang yang ada di sana. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa MI Al Mustajab.

Tabel 3.2 Data Jumlah Populasi Seluruh Siswa MI AL Mustajab

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
P	190
L	150
Jumlah	340

1.3 Sampel

Penelitian yang dilakukan pada sebagian populasi dianggap sebagai sampel atau representasi dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan pada sebagian populasi dianggap sebagai penelitian sampel karena peneliti dijamin bahwa hanya sebagian populasi yang akan diteliti akan dipelajari secara menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh populasi Arikunto (2015b). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel *purposive*, juga dikenal sebagai *judgment*, *selective*, atau *subyektif* sampling, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti bergantung pada pendapat mereka sendiri saat memilih anggota populasi untuk penelitian.

Sesuai data yang sudah diketahui di MI AL Mustajab yaitu, kelas IA memiliki rata-rata presentase 44,71%, sedangkan untuk kelas IB sebesar 73,96%. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas IA sebagai kelas eksperimen, dan kelas IB sebagai kelas kontrol karena rata-rata presentase keaktifan di kelas IA lebih rendah daripada kelas IB.

1.4 Variabel Penelitian

1.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Faktor yang menentukan apakah variabel dependent akan berubah atau tidak disebut variabel bebas Sugiyono (2019). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan alat peraga Bucanel.

1.4.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat (Sugiyono, 2018a). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan keaktifan siswa kelas 1 MI AL Mustajab.

1.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1.5.1 Observasi Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah bagian penting dari proses belajar. Pada dasarnya, keaktifan dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran adalah hasil langsung dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar berarti lebih dari sekedar mendengarkan dan memahami materi. Siswa akan terlibat secara langsung dalam proses belajar, misalnya dengan menyelesaikan tugas di depan guru atau mencoba memecahkan masalah dengan mencari berbagai informasi (Putri & Firmansyah, 2020: 134).

Guru dapat berusaha lebih keras untuk meningkatkan partisipasi siswa karena siswa akan merasa tertarik dengan sintak yang ada dalam setiap pelajaran. Mereka juga akan lebih termotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat jika mereka memiliki pertanyaan atau pertanyaan yang belum mereka pahami.

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan atau keterlaksanaan pembelajaran selama penggunaan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan dibantu guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas 4 kategori yakni (1) tidak terlaksana dengan baik (rendah), (2) cukup keterlaksana (sedang), (3) terlaksana dengan baik (tinggi), dan (4) terlaksana dengan sangat baik (sangat tinggi). Lembar yang digunakan adalah lembar observasi, dimana menggunakan skala pengukuran dengan bentuk *Checklist* menurut Sugiyono (2015).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa

No	Komponen Keaktifan	Aspek Keaktifan Yang Diamati	No Butir
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan Mengamati	2, 10
2	Kegiatan Lisan	Bertanya Menjawab Pertanyaan Berdiskusi	1, 3, 4, dan 7
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	5, 6
4	Kegiatan Menulis	Menuliskan/mengerjakan	8
5	Kegiatan Menggambar	Menggambar	11
6	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	12, 13
7	Kegiatan motoric	Melakukan Percobaan	14

8	Kegiatan Mental	Bekerjasama dengan kelompok	9
		Jumlah	14

1.5.2 Angket Keaktifan Siswa

Penelitian ini juga mengukur keaktifan siswa dalam mengumpulkan data dengan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang memberikan responden serangkaian daftar pertanyaan atau tanggapan tertulis untuk dijawab.

Menurut Djaali (2017) adapun indikator Keaktifan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Keaktifan

No	Indikator	Sub-Indikator	Butir No
1	Kegiatan Visual	Kegiatan membaca	1
		Kegiatan menggambar	2
		Melihat pekerjaan teman	3
2	Kegiatan Lisan	Kegiatan bertanya kepada guru	4
		Kegiatan mengobrol dengan teman	5
		Kegiatan malu bertanya	6
3	Kegiatan Mendengarkan	Kegiatan memperhatikan guru	7
		Kegiatan memperhatikan setelah ditegur guru	8
		Kegiatan acuh dan berbicara sendiri	9
4	Kegiatan Menulis	Kegiatan tidak memperhatikan penjelasan guru	10
		Kegiatan menulis dilingkungan kelas	11
		Kegiatan mengerjakan soal dikelas	12
5	Kegiatan Menggambar	Kegiatan mengerjakan PR di kelas	13
		Kegiatan menggambar didalam kelas	14
		Kegiatan mewarnai gambar	15
6	Kegiatan Emosional	Kegiatan menegur teman yang berbuat salah	16
		Kegiatan membantu teman yang kesulitan	17
		Kegiatan bertanya kepada teman sebangku	18
7	Kegiatan Motorik	Kegiatan bertanya kepada teman sebangku	19
		Kegiatan mengerjakan dengan rapi dan benar	20
		Kegiatan tidak mengerjakan dengan baik	21
8	Kegiatan Mental	Kegiatan menuruti perintah guru saja	22
		Kegiatan dinasehati oleh guru	23
		Kegiatan mengajak teman kelas	23

Berikut pedoman perskoran angket :

Petunjuk Skor :

Positif : Ya (1) , Tidak (0)

Negatif : Ya (0), Tidak (1)

Nilai Skor/ Predikat:

$0,0 \leq x \leq 11,5 =$ Cukup Baik (CB)

$12,5 \leq x \leq 23,0 =$ Baik

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh agar proses kegiatan, pengumpulan data agar hasilnya lebih baik menurut Hardani (2020). Pendapat lain mengatakan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan angket sebagai alat penelitian. Menurut Sugiyono (2019), angket adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, seperti yang dinyatakan oleh Winarto (2014). Dengan kata lain, angket tertutup berarti angket yang sudah memiliki jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih.

Adapun alternatif pilihan yang disediakan yaitu :

Tabel 3.5 Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Peneliti membuat angket berdasarkan indikator dan variabel yang relevan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example*

No	Langkah-Langkah <i>Example</i> <i>Non-Example</i>	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Pembukaan	1. Guru membuka Pelajaran dengan salam dilanjutkan doa Bersama 2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	1 dan 2	2
2	Pemberian Contoh	3. Guru mendemostrasikan aturan pembelajaran 4. Guru melakukan tanya jawab	3 dan 4	2
3	Prabaca	5. Guru menjelaskan tentang <i>Example Non-Example</i> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	5 dan 6	2
4	Mencoba	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba menempelkan angka atau huruf pada buku flanel	7	1
5	Evaluasi	8. Guru mengulas Kembali buku flanel / bucanel kedalam materi pembelajaran	8	1
6	Penutup	9. Guru dan siswa membuat Kesimpulan Bersama 10. Guru dan siswa berdoa Bersama 11. Guru menutup pembelajaran dengan salam	9, 10 dan 11	3
Jumlah				11

Nilai Skor / Predikat:

$0,0 \leq x \leq 13,5$ = Cukup Baik (CB)

$14,5 \leq x \leq 23,0$ = Baik (B)

1.5.4 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa gambaran umum dari topik yang ingin dibahas. Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data di awal (Sugiyono, 2016).

Dari wawancara yang peneliti dapat di MI AL Mustajab bahwa penelitian wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan ketidak efektifan dalam keaktifan

belajar dikelas 1 dan penelitian ini peneliti tidak memakai pedoman acuan wawancara yang tersusun melainkan menggunakan garis besar topik permasalahan pada pembelajaran yang akan disampaikan.

1.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan informasi yang bertujuan untuk mendapatkan buktinyata. Dokumentasi biasanya berupa gambar, video, sobekan koran, dan masih banyak lainnya. Dengan adanya dokumentasi kitab bisa mengabadikan sebagaimana laporan atau informasi (Mingseli, 2020).

Dokumentasi yang saya dapat di MI AL Mustajab memuat bukti nyata bahwa siswa kelas 1 tidak efektif dalam pembelajaran jika tidak menggunakan media. Peneliti disini menggunakan alat peraga bucanel yang membuat siswa kelas 1 aktif dalam pembelajaran. Dari sini peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Berbantuan Alat Peraga Bucanel Terhadap Keaktifan Siswa Kelas 1.

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Validasi

Kemudian, perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli dievaluasi secara deskriptif atau kualitatif menggunakan analisis SPSS. Suatu item pertanyaan dianggap valid apabila nilai validitas dari setiap jawaban yang diperoleh saat menyampaikan daftar pertanyaan melebihi angka 0,2, sesuai dengan (Arikunto, 2014a). Pengujian validitas ini dapat dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *analyze – scale – reliability analysis* – pindahkan seluruh variabel ke dalam kotak – klik *statistics* – pilih *scale if item deleted* – klik *continue* – lalu *OK*.

Tabel 3. 6 Koefisien Validitas Butiran Pernyataan

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sebelum angket dibagikan kepada subjek penelitian, peneliti menyusun 23 pertanyaan untuk diuji coba pada siswa kelas 1. Hasil uji validitas dari uji coba tersebut ditampilkan di bawah ini.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Angket Uji Coba

No Soal	<i>Corrected Item – Total Corelation</i>	keterangan
1 (Visual)	0,196	Rendah
2 (Visual)	0,620	Tinggi
3 (Visual)	0,597	Cukup
4 (Lisan)	0,035	Rendah
5 (Lisan)	0,551	Cukup
6 (Lisan)	0,557	Rendah
7 (Mendengar)	0,100	Rendah
8 (Mendengar)	0,647	Tinggi
9 (Mendengar)	0,667	Tinggi
10 (Mendengar)	0,302	Rendah
11 (Menulis)	0,557	Cukup
12 (Menulis)	0,248	Rendah
13 (Menulis)	0,654	Tinggi
14 (Gambar)	0,589	Cukup
15 (Gambar)	0,592	Cukup
16 (Emosi)	0,560	Cukup
17 (Emosi)	0,236	Rendah
18 (Emosi)	0,595	Cukup
19 (Motorik)	0,595	Cukup
20 (Motorik)	0,307	Rendah
21 (Mental)	0,577	Cukup
22 (Mental)	0,336	Rendah
23 (Mental)	0,612	Tinggi

Berdasarkan hasil Uji Validitas diatas menunjukkan dari 23 butir pertanyaan terdapat 15 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 8 butir pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai koefisien *corrected item to total correlation* $< 0,2$. Jadi jumlah butir pertanyaan yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest* penelitian ini adalah 15 butir,

lalu untuk pertanyaan akan dihapus bagi yang tidak valid karena 15 butir pertanyaan sudah mewakili indikator yang ada pada pada kisi – kisi pertanyaan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Soal Valid dan Tidak Valid

Indikator	Valid	Tidak Valid
Visual	2 dan 3	1
Lisan	5 dan 6	4
Mendengar	8 dan 9	7
Menulis	11 dan 13	12
Menggambar	14 dan 15	-
Emosional	16 dan 18	17
Motorik	19	20
Mental	21 dan 23	22

1.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai ketepatan dan keakuratan alat ukur selama proses pengukuran. Selama aspek yang diukur dalam kelompok subyek tetap tidak berubah, hasil pengujian dapat dianggap dapat dipercaya jika relatif identik dalam beberapa kali pengujian terhadap kelompok subyek yang sama (Muhlisin, 2021).

Uji reliabilitas studi ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Jika nilai Alpha Cronbach suatu variabel lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap konsisten atau berkualitas (Putri, 2015). Pengujian reliabilitas soal dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut: masukkan data ke SPSS – pilih *analyze – scale – reliability analysis*, pindahkan butir soal ke variabel – klik *statistics*, centang opsi *scale if item deleted – continue* – kemudian *OK*.

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 23 butir pertanyaan yang diuji coba kepada siswa kelas 1. Berikut hasil uji Reliabilitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.838	23

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,838 . jadi dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan yang digunakan tergolong reliabilitas tinggi atau reabilitas bagus.

1.6.3 Uji Tingkat Kesukaran

Arikunto (2015) mengatakan bahwa soal yang baik tidak terlalu rumit atau mudah. Indeks yang berkisar antara 0,00 dan 1,00 menunjukkan kesulitan tingkat suatu butir pernyataan. Indeks 0,00 menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut sangat sulit karena tidak ada siswa yang dapat menjawabnya dengan benar, sedangkan indeks 1,00 menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut sangat mudah karena semua siswa berhasil menjawabnya dengan benar (Nurgiyantoro, 2017). Tahapan untuk menguji tingkat kesulitan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut: masukkan data ke SPSS – pilih *analyze – descriptive statistics – frequencies* – pindahkan butir soal ke kotak variabel – *statistics* – centang opsi *mean – continue* – lalu *OK*.

Menurut Sudijono (2014) rentang tingkat kesukaran pernyataan sebagai berikut:

TK \leq 0,30 : Sukar

TK \leq 0,70 : Sedang

TK \geq 1,00 : Mudah

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 23 butir pertanyaan yang diuji coba kepada siswa kelas 1. Berikut hasil uji Tingkat kesukaran soal :

Tabel 3. 8 Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No	Nilai Statistik	Keterangan
1	0,39	Sedang
2	0,64	Sedang
3	0,39	Sedang
4	0,61	Sedang
5	0,30	Sukar
6	0,64	Sedang
7	0,71	Mudah
8	0,75	Mudah
9	0,64	Sedang
10	0,79	Mudah
11	0,64	Sedang
12	0,75	Mudah
13	0,57	Sedang
14	0,64	Sedang
15	0,68	Sedang
16	0,68	Sedang
17	0,86	Mudah
18	0,75	Mudah
19	0,82	Mudah
20	0,93	Mudah
21	0,79	Mudah
22	0,93	Mudah
23	0,75	Mudah

Setelah dianalisis Tingkat kesukaran pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 butir pernyataan dengan kategori mudah yaitu nomor 7, 8, 10, 12, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. Lalu 11 butir pertanyaan dengan kategori sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 11, 13, 14, 15, 16. dan 1 butir pertanyaan dengan kategori sukar yaitu nomor 5.

1.6.4 Daya Pembeda

(Arikunto, 2014b) Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS, dan daya pembeda soal ditentukan melalui kolom *corrected item-total correlation*. Jika nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0,3, maka soal tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Kriteria daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Sebelum soal diberikan kepada subjek penelitian, peneliti menyusun 23 butir pertanyaan untuk diuji coba pada siswa kelas 2. Berikut ini adalah hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba tersebut.

Tabel 3. 10 Uji Daya Pembeda Hasil Uji Coba Soal

No Soal	<i>Corrected Item – Total Corelation</i>	Keterangan
1 (Visual)	0,196	Jelek
2 (Visual)	0,620	Baik
3 (Visual)	0,597	Baik
4 (Lisan)	0,035	Jelek
5 (Lisan)	0,551	Baik
6 (Lisan)	0,557	Baik
7 (Mendengar)	0,100	Jelek
8 (Mendengar)	0,647	Baik
9 (Mendengar)	0,667	Baik

10 (Mendengar)	0,302	Cukup
11 (Menulis)	0,557	Baik
12 (Menulis)	0,248	Cukup
13 (Menulis)	0,654	Baik
14 (Gambar)	0,589	Baik
15 (Gambar)	0,592	Baik
16 (Emosi)	0,560	Baik
17 (Emosi)	0,236	Cukup
18 (Emosi)	0,595	Baik
19 (Motorik)	0,595	Baik
20 (Motorik)	0,307	Cukup
21 (Mental)	0,577	Baik
22 (Mental)	0,336	Cukup
23 (Mental)	0,612	Baik

Setelah dilakukan uji daya pembeda soal, terdapat 3 soal pernyataan dengan katagori jelek yaitu nomor 1, 4, 7. Terdapat 5 Soal pernyataan dengan kategori cukup yaitu nomor 10, 12, 17, 20, 22. Terdapat 15 soal pernyataan dengan kategori baik yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21 dan 23.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah diberikan kepada siswa kelas 1 dan telah melalui pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, serta daya pembeda, peneliti memutuskan untuk menggunakan 15 butir soal sebagai pretest dan posttest dalam penelitian pada kelas 1, yaitu soal nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23.

1.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal (Sugiyono, 2018). Karena normalitas data adalah asumsi penting

dalam statistik parametrik, uji ini harus dilakukan untuk memastikan pemenuhan asumsi yang diperlukan. Tes yang digunakan adalah *two-sample Kolmogorov-Smirnov*, yang berarti bahwa kedua sampel tidak harus memiliki jumlah anggota yang sama. Langkah-langkah untuk menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: pilih *analyze – descriptive statistics* lalu pilih *Explore*. Masukkan variabel pretest dan posttest untuk kelas kontrol dan eksperimen ke dalam kotak *dependent list*, lalu klik *plots* di sebelah kanan. Di menu ini, aktifkan *normality plot with tests* dan pada menu *descriptive* centang opsi *histogram*. Kembali ke menu utama, tekan *continue* lalu klik *OK*.

Menurut (Sugiyono, 2018b) kriteria pengujian normalitas data adalah:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 3. 11 Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic ^c		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Siswa	Pre-test Eksperimen	.166	15	.200*	.920	15	.194
	Post-test Eksperimen	.263	15	.006	.870	15	.034
	Pre-test Kontrol	.192	15	.144	.937	15	.347
	Post-test Kontrol	.177	15	.200*	.915	15	.159

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov^a* dapat disimpulkan. *Pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data distribusi norma. *Posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data distribusi normal.

1.6.6 Uji Homoginitas

Untuk menguji homogenitas distribusi indeks gain pada kelompok eksperimen dan kontrol, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen) Uji yang dipakai dalam uji homogenitas ini adalah *Levene's Test* yang mempunyai tujuan pertama untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok data dengan varians yang berbeda. Perhitungan hasil dari tes ini akan menyatakan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok data yang berbeda.

Berikut langkah-langkah melakukan *Lavene's Test* menggunakan SPSS menurut Nuryadi dkk (2017) :

Tabel 3. 12 Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,315	1	28	0,261	Homogen
<i>Posttest</i>	1,059	1	28	0,312	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas keaktifan yang telah dilakukan diatas dengan melihat taraf signifikansi menunjukkan nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki signifikansi sebesar $0,261 > 0,05$ sedangkan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,312 > 0,05$. Jadi kesimpulannya adalah uji homogenitas kelas kontrol dan eksperimen dapat diterima atau mempunyai varian yang sama (bersifat homogen).

1.6.7 Uji Independent Sampel T-test

Sugiyono (2018) melakukan analisis statistik dengan uji sampel independen sample pretes untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Untuk menentukan apakah ada perbedaan kualitas antara kelas eksperimen dan kontrol, kita harus membuat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dapat disimpulkan pengambilan keputusan uji independent sample *t-test* yaitu Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

1.6.8 Uji Register Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018), metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikenal sebagai regresi atau peramalan. Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan analisis regresi statistik untuk menentukan apakah variabel X memengaruhi variabel Y dan untuk memperkirakan nilai variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) diketahui, atau sebaliknya. Uji ini dilakukan dengan bantuan program pengolah data SPSS versi 25.

Dapat disimpulkan berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai *signifikansi (Sig)* hasil SPSS yaitu Jika nilai *signifikansi (sig)* $< 0,05$ maka pengaruh model *Example Non-Example* berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa. Jika nilai *signifikansi (sig)* $> 0,05$ maka pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan alat peraga bucanel terhadap keaktifan siswa.